

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penggunaan teknologi di kehidupan sehari-hari tidak dapat terelakkan. Tingginya ketergantungan teknologi dari sekian masa hingga memasuki era abad 21 yang menjadi titik kompleks perubahan baru secara revolusioner. Perubahan tersebut dari cetak ke elektronik, dan dari sistem analog menjadi digital. Sehingga perubahan itulah yang menyebabkan hadirnya istilah abad digital.<sup>1</sup> Perkembangan kecanggihan teknologi tidak dapat dibendung. Kecanggihan tersebut akan terus berlanjut hingga masa mendatang. Berbagai penemuan atau inovasi yang dihasilkan manusia berupa peralatan teknologi maupun *software* aplikasi pendukung untuk membantu dan memudahkan segala aktivitas kehidupan sehari-hari. Salah satu bukti mencolok perkembangan teknologi saat ini ialah semakin meratanya pengguna teknologi sekarang dari berbagai kalangan masyarakat.<sup>2</sup> Sehingga penggunaan teknologi informasi sekarang menjadi tren untuk diikuti seiring perkembangan zaman. Kehadiran teknologi dapat memungkinkan meningkatkan kinerja dengan cepat, tepat dan akurat serta menaikkan produktivitas kerja. Kemunculan berbagai jenis kegiatan berbasis teknologi merupakan hasil dari perkembangan teknologi yaitu seperti *e-government*, *e-commerce*, *e-education*, dan *e-medicine* serta *e-laboratory*, itu semua berbasiskan

---

<sup>1</sup> Direktorat Pendidikan Agama Islam. “*Modul Pedagogik Pembelajaran Abad 21*” (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 4. <http://ftik.iainpurwokerto.ac.id/wp-content/uploads/2019/06/MODUL-PEMBELAJARAN-ABAD-21..pdf>

<sup>2</sup> Hery Nuryanto, *Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (PT Balai Pustaka: Jakarta Timur, 2021), 1.

elektronika.<sup>3</sup> Pesatnya perkembangan teknologi tersebut telah menyebar ke berbagai bidang terutama pada bidang pendidikan.

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan mengikuti perkembangan di era abad digital ini. Peran teknologi kemudian menjadi sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran abad 21 dari berbagai implikasinya.<sup>4</sup> Guru dituntut merubah pendekatan belajar yang awalnya tradisional menjadi pendekatan berbasis digital karena lebih tepat untuk memenuhi kebutuhan para siswa dalam belajar. Proses perubahan atau suatu transisi dari yang tradisional menuju digital memiliki pola yang beragam tergantung dari masing-masing guru dan lembaga pendidikan yang bersangkutan ketika beradaptasi dengan teknologi.<sup>5</sup> Dengan adanya berbagai perkembangan teknologi tersebut, sangat membantu berbagai elemen di lembaga pendidikan terutama guru dan siswa ketika dihadapkan dengan adanya musibah secara universal pada akhir tahun 2019 yaitu pandemi *Covid-19*.

Pada akhir tahun 2019 negara di berbagai belahan dunia mengalami wabah *corona virus disease*, atau lebih mudahnya disebut dengan wabah *Covid-19*. Wabah ini diduga awalnya ditemukan di kota Wuhan, China. Wabah *Covid-19* merupakan virus dari *subfamily* dari *Orthocrona virinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan *Ordo Nidovirales*. Ketika manusia terinfeksi virus tersebut bisa berakibat infeksi saluran pernapasan yang

---

<sup>3</sup> Hery Nuryanto, *Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 3.

<sup>4</sup> Direktorat Pendidikan Agama Islam. "Modul Pedagogik Pembelajaran Abad 21" (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 4. <http://ftik.iainpurwokerto.ac.id/wp-content/uploads/2019/06/MODUL-PEMBELAJARAN-ABAD-21..pdf>

<sup>5</sup> Prayogi, Rayinda Dwi. "Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan." *Manajemen Pendidikan* 14.2 (2020). 146.

membahayakan bahkan dapat menyebabkan kematian.<sup>6</sup> Untuk mencegah penyebaran wabah *Covid-19*, *World Health Organization* (WHO) memberi himbauan supaya menghentikan kegiatan-kegiatan yang menimbulkan massa berkerumun. Sehingga pemerintah Indonesia membuat kebijakan *lockdown*.<sup>7</sup> Kebijakan *lockdown* yang terjadi di masa pandemi menghambat berbagai aktivitas, terutama di bidang pendidikan. Pada bulan maret 2020 semua pelajar melakukan pembelajaran dari rumah masing-masing. Namun, dilansir dari *TribunNews.com*, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Bapak Nadiem Makarim mengumumkan bahwa lembaga pendidikan dibuka pada bulan Juli 2020. Hanya saja, masih terdapat persyaratan bagi sekolah yang melangsungkan pembelajaran tatap muka, yaitu sekolah yang berada di wilayah berzonasi hijau, siswa yang boleh masuk sekolah adalah jenjang SMP/Sederajat ke atas dan harus dilakukan secara bertahap serta tetap wajib mematuhi protokol kesehatan.<sup>8</sup> Sehingga rata-rata sekolah lebih banyak menerapkan pembelajaran secara jarak jauh. Maka, untuk memberikan kemudahan akses dan interaksi antara guru dengan siswa, pihak lembaga pendidikan menggunakan strategi alternatif yang berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) atau ICT (*Information and Communication Technologies*). Salah satu produk integrasi dari teknologi informasi ke dalam

---

<sup>6</sup> Supriatna, Eman. "Wabah Corona Virus Disease Covid-19 Dalam Pandangan Islam." *Sosial dan Budaya Syar-I 7* (2020).

<sup>7</sup> Annissa Rezki, Nur Rohim, dan Yunus. "Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19." *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i 7.3* (2020): 227-238.

<sup>8</sup> *Tribun News*, "Kapan sebenarnya Sekolah Buka? Ini penjelasan Mendikbud dan Tahapan yang harus Dilalui", 10 Desember 2019. <https://www.tribunnews.com/nasional/2020/06/16/kapan-sebenarnya--sekolah-mulai-buka-ini-penjelasan-mendikbud-dan-tahapan--yang-harus--dilalui>.

dunia pendidikan ialah *E-Learning* (pembelajaran elektronik).

*E-Learning* berasal dua kata yaitu “e” berarti ‘*electronic*’ sedangkan “*learning*” berarti ‘pembelajaran’. *E-Learning* adalah program pembelajaran yang pelaksanaannya melalui pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi yang berbantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat komputer. Ada tiga hal penting sebagai persyaratan aktivitas *E-Learning*, yaitu (1) memanfaatkan jaringan berupa jaringan internet, WAN atau LAN; (2) tersedianya layanan tutor yang membantu siswa apabila mengalami kesulitan; (3) tersedianya layanan belajar, seperti CD-ROM, atau bahan cetak. Kelebihan dari *E-Learning* ialah dapat memberikan sisi fleksibilitas, interaktivitas pada kecepatan, visualisasi dari berbagai kelebihan masing-masing teknologi, penyampaian materi ajar lebih cepat dan mudah.<sup>9</sup> Penerapan pembelajaran yang berbantuan teknologi tersebut tak terlepas dari peran guru dalam proses kegiatannya.

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran bersifat multifungsional, yang mana guru menduduki berbagai peran seperti menjadi orang tua, pengajar, pemimpin di kelas, pembimbing, komunikator, motivator, narasumber, teladan, penasehat, dan lain sebagainya.<sup>10</sup> Peranan guru pada teori Prey Katz menggambarkan bahwa guru berperan sebagai komunikator, pemberi inspirasi/ dorongan (motivasi), dan pembimbing (mentor) dalam pengembangan tingkah laku anak

---

<sup>9</sup> Deni Darmawan, *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/33875/>

<sup>10</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/25951.>

didik.<sup>11</sup> Peran sebagai komunikator yaitu guru menyampaikan informasi, sebagai motivator untuk memberikan semangat belajar siswa, sebagai pembimbing untuk memberikan pengarahan siswa. Terutama peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mendidik, membimbing dan memberikan suri tauladan serta membentuk generasi yang berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha guru dalam membentuk karakter siswa agar sesuai dengan Alquran dan As-Sunnah yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>12</sup> Pendidikan Agama Islam ialah mata pelajaran yang berfungsi sebagai pembentuk manusia yang secara individual bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan dalam kehidupan bermasyarakat berfungsi untuk melestarikan Pancasila dan melaksanakan UUD 1945, melestarikan pembangunan Nasional, prikehidupan yang berkesinambungan, serta terciptanya manusia berilmu pengetahuan dan beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>13</sup>

Adanya pandemi *Covid-19* di Indonesia, pelaksanaan pendidikan menjadi terhambat sehingga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui surat edaran no. 4 tahun 2020 berisi tentang upaya pelaksanaan belajar dan mengajar dilaksanakan dari rumah dinamakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *daring* untuk menghambat penularan wabah virus *Covid-19*. Sehingga bentuk proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi menjadi

---

<sup>11</sup> Sadirman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 143.

<sup>12</sup> Mahfud, dkk., *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 8. <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/65693>.

<sup>13</sup> Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 180. <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/65871/>.

solusi terhadap kondisi pandemi *Covid-19*.<sup>14</sup> Maka, pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah yang mulai mengadopsi teknologi informasi menjadi pengalaman baru dari pembelajaran konvensional sebelumnya. Guru dalam menjalankan perannya diharapkan mampu menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan kegunaan teknologi informasi sesuai dengan kebijakan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh. Dengan adanya fenomena tersebut, peneliti memilih topik penelitian terkait peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tepatnya di SMP Negeri 01 Gebog Kudus kelas VII pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 01 Gebog, bahwa guru telah memanfaatkan *E-Learning* dalam kegiatan pembelajarannya, yaitu berupa aplikasi *Telegram*, *Google Meet*, *Google Form* dan *Website* sekolah (<http://smp1gebog.id>). Aplikasi *Telegram* digunakan untuk memberikan informasi, mengumpulkan tugas dan sebagai tempat absen. *Google Meet* digunakan guru sebagai sarana menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. *Google Form* berfungsi untuk mengevaluasi siswa. Sedangkan *Website* sekolah (<http://smp1gebog.id>) merupakan *website* yang dibuat dan difasilitasi dari sekolah tersebut untuk membantu guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh yang berfungsi sebagai tempat pengelolaan pembelajaran. Akan tetapi, penerapan media tersebut tak terlepas dari berbagai kendala yaitu guru merasa kaget karena terjadinya transformasi dari pembelajaran secara konvensional menuju pembelajaran yang berbasis

---

<sup>14</sup>Sri Gusti, dkk, *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 1. <https://books.google.co.id/books?id=HSz7DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Buku+PEMBELAJARAN+daring+PDF&hl=id&sa=X&ved=2ahUKewiHt5HTz57wAhXRT30KHatvBxAQ6AEwAHoECAEQAw#v=onepage&q&f=false>



teknologi, seperti guru yang mengubah sistem, silabus, dan proses belajar yang berbasis teknologi secara cepat, dan merasa kesulitan ketika meng-*handle* dan tidak mendidik siswa secara langsung seperti ketika masih belajar secara tatap muka.<sup>15</sup> Menurut salah satu siswa kelas VII SMP Negeri 01 Gebog, bahwa ia merasa terpontang-panting dengan penggunaan teknologi *platform* media pembelajaran yang belum pernah ia gunakan sebelumnya karena mereka masih awal masuk dari jenjang Sekolah Dasar ke jenjang Sekolah Menengah Pertama yang notabeneanya belum terjamah pada jenjang di Sekolah Dasar.<sup>16</sup> Perlu adanya peran guru bahkan perhatian ekstra dari guru dalam menuntun dan mendidik siswanya meskipun dengan sistem pembelajaran secara jarak jauh. Peran inilah yang diharapkan dapat membantu dan memudahkan dalam dalam aktivitas mengajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengambil judul: **Peran Guru Dalam Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Negeri 01 Gebog Kudus Tahun Ajaran 2020/2021.**

## B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan tidak meluas dan menjadi terarah maka fokus penelitian ini berpusat pada peran guru. Aktivitas pada penelitiannya terjadi disaat terjadi masa pandemi dengan sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara *daring* atau secara jarak jauh dengan memanfaatkan *E-Learning*. Lokasi penelitian ini tertuju di SMP Negeri 01 Gebog Kudus kelas VII pada mata pelajaran PAI.

---

<sup>15</sup> Ari Rinzana Nikmah, wawancara oleh penulis, 23 Maret, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>16</sup>Afrida Tsania Rizqina, pesan *whatsapp* kepada penulis, 7 Januari, 2021.

**C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis *E-Learning* pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 01 Gebog Kudus?
2. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran berbasis *E-Learning* pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 01 Gebog Kudus?

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis *E-Learning* pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 01 Gebog Kudus.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam pembelajaran berbasis *E-Learning* pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 01 Gebog Kudus.

**E. Manfaat Penulisan**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Dapat dijadikan salah satu pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dunia pendidikan mengenai peran guru dalam pembelajaran berbasis *E-Learning*.
  - b. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis serta pembaca.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti  
Hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan pengalaman bagi peneliti serta dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut sebagai bekal calon pendidik mengenai peran guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
  - b. Bagi Guru  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan motivasi kepada guru dalam meningkatkan perannya dalam aktivitas



mengajar terutama disaat menerapkan *E-Learning*.

c. Bagi Sekolah

3. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya pemberitahuan untuk meningkatkan peran guru dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh menggunakan *E-Learning*, supaya dapat berjalan dengan baik sesuai kebijakan pemerintah.

#### F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami judul ini, maka peneliti akan memaparkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Membahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori. Membahas mengenai peran guru, peran guru dalam pembelajaran *E-Learning* pada masa pandemi *Covid-19*, pengertian *E-Learning*, jenis-jenis *E-Learning*, fungsi dan manfaat *E-Learning*, kelebihan dan kekurangan *E-Learning*, pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Islam.

Bab III adalah metode penelitian. Membahas mengenai jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Membahas mengenai gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

Bab V adalah penutup. Membahas mengenai kesimpulan dan saran